



Pengaruh Intensitas Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak sebagai Kajian Literatur

Tommy Anggara

Magister Akuntansi, Perbanas Institute Jakarta

Korespondensi Penulis: tommyanggara16@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of tax audit intensity and tax collection on tax revenue in Indonesia through a literature review approach. The method employed is a library research design by analyzing ten scientific articles published between 2015 and 2025. The results indicate that tax audits consistently have a positive and significant effect on tax revenue, as they increase the probability of detection and enhance taxpayer compliance. Meanwhile, tax collection also contributes to state revenue, although its effectiveness tends to vary and remains suboptimal in certain cases. These findings are consistent with Deterrence Theory, which emphasizes the importance of enforcement and sanctions in encouraging tax compliance. Furthermore, this study identifies gaps in the implementation of tax collection, suggesting the need for policy optimization and improvements in tax administration quality. Therefore, an effective combination of tax audits and tax collection is expected to sustainably enhance tax revenue.*

Keywords: Tax Audits; Tax Collection; Tax Revenue; Deterrence Theory

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh intensitas pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak di Indonesia melalui pendekatan kajian literatur. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis sepuluh artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2015 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak secara konsisten memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak karena meningkatkan probabilitas deteksi dan kepatuhan wajib pajak. Sementara itu, penagihan pajak juga berkontribusi terhadap penerimaan negara, meskipun efektivitasnya masih bervariasi dan cenderung belum optimal di beberapa kasus. Temuan ini sejalan dengan *Deterrence Theory* yang menekankan pentingnya pengawasan dan sanksi dalam mendorong kepatuhan perpajakan. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan dalam implementasi penagihan pajak yang memerlukan optimalisasi kebijakan dan peningkatan kualitas administrasi perpajakan. Dengan demikian, kombinasi antara pemeriksaan dan penagihan pajak yang efektif diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pemeriksaan Pajak; Penagihan Pajak; Penerimaan Pajak; *Deterrence Theory*

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peranan strategis dalam pembiayaan pembangunan nasional. Optimalisasi penerimaan pajak menjadi fokus utama pemerintah, terutama di negara berkembang seperti Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan rasio pajak. Salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan pajak adalah efektivitas pengawasan fiskus melalui pemeriksaan pajak serta tindakan penagihan pajak. Kedua instrumen tersebut menjadi bagian penting dalam sistem administrasi perpajakan untuk memastikan kepatuhan wajib pajak dan meminimalisir potensi kehilangan penerimaan negara.

Pemeriksaan pajak merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh otoritas pajak untuk menguji kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang

berlaku. Intensitas pemeriksaan pajak yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sehingga berdampak positif terhadap penerimaan pajak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak, karena mampu mendeteksi ketidakpatuhan serta meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, semakin sering dan efektif pemeriksaan dilakukan, maka potensi penerimaan pajak juga akan meningkat (Safinatunnayah, 2023)

Selain pemeriksaan pajak, penagihan pajak juga merupakan instrumen penting dalam meningkatkan penerimaan negara. Penagihan pajak dilakukan terhadap wajib pajak yang memiliki tunggakan pajak, dengan tujuan untuk memastikan pembayaran kewajiban pajak yang telah jatuh tempo. Dalam praktiknya, penagihan pajak dapat dilakukan melalui berbagai tindakan administratif seperti surat teguran, surat paksa, hingga penyitaan aset. Penelitian menunjukkan bahwa penagihan pajak dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan penerimaan pajak, meskipun dalam beberapa kasus pengaruhnya tidak selalu signifikan secara parsial (Syarifa Rosita et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas penagihan pajak masih bergantung pada berbagai faktor seperti kepatuhan wajib pajak, kualitas data perpajakan, serta kapasitas administrasi perpajakan.

Namun demikian, fenomena empiris menunjukkan bahwa kontribusi pemeriksaan dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak belum optimal. Beberapa penelitian menemukan bahwa pemeriksaan pajak belum memberikan kontribusi yang maksimal terhadap penerimaan pajak karena masih rendahnya efektivitas pelaksanaannya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya kualitas pemeriksaan, serta belum optimalnya sistem informasi perpajakan. Selain itu, penagihan pajak juga seringkali menghadapi kendala dalam pelaksanaannya, seperti rendahnya kemampuan wajib pajak untuk membayar serta adanya upaya penghindaran pajak (Riza Praditha, Diah Ayu Gustiningsih, 2024).

Di sisi lain, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa secara simultan, pemeriksaan pajak dan penagihan pajak memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan pajak (Natasya et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam meningkatkan penerimaan negara. Pemeriksaan pajak berfungsi sebagai upaya preventif dan represif untuk meningkatkan kepatuhan,

sedangkan penagihan pajak berfungsi sebagai upaya penegakan hukum terhadap wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji pengaruh pemeriksaan dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang lemah atau bahkan tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode waktu, metode analisis, serta variabel yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mensintesis berbagai hasil penelitian tersebut secara komprehensif.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis dan transparan. Dengan menggunakan SLR, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara intensitas pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh intensitas pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan serta menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan penerimaan pajak yang lebih efektif.

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis dalam bidang perpajakan. Secara teoritis, hasil penelitian memperkaya literatur mengenai hubungan antara intensitas pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan penerimaan pajak melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi otoritas pajak dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kualitas dan frekuensi pemeriksaan serta optimalisasi penagihan pajak. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi peningkatan sistem administrasi perpajakan guna mendukung peningkatan kepatuhan wajib pajak dan penerimaan negara secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Deterrence Theory

Kepatuhan individu terhadap suatu aturan dipengaruhi oleh persepsi terhadap probabilitas pemeriksaan (*detection probability*) dan tingkat sanksi (*severity of punishment*). Dalam konteks perpajakan, teori ini menekankan bahwa wajib pajak cenderung patuh apabila risiko terdeteksi melalui pemeriksaan pajak tinggi serta sanksi yang dikenakan bersifat tegas dan memberatkan. Dengan demikian, peningkatan intensitas pemeriksaan dan penegakan hukum perpajakan berfungsi sebagai instrumen untuk menciptakan efek jera (*deterrent effect*), sehingga mampu menekan perilaku penghindaran dan penggelapan pajak serta meningkatkan penerimaan negara (Alm, 2019).

Intensitas Pemeriksaan Pajak

Intensitas pemeriksaan pajak merupakan tingkat frekuensi dan kedalaman aktivitas pemeriksaan yang dilakukan oleh otoritas pajak terhadap wajib pajak dalam periode tertentu untuk menguji kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Intensitas ini mencerminkan seberapa sering pemeriksaan dilakukan, cakupan objek yang diperiksa, serta kualitas proses audit yang dilaksanakan. Semakin tinggi intensitas pemeriksaan pajak, semakin besar probabilitas terdeteksinya ketidakpatuhan, sehingga dapat mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak dan berdampak pada penerimaan pajak negara (Slemrod, 2019).

Penagihan Pajak

Penagihan pajak merupakan serangkaian tindakan administratif yang dilakukan oleh otoritas pajak untuk menagih utang pajak dari wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses ini meliputi penerbitan surat teguran, surat paksa, hingga tindakan penyitaan atau pelelangan aset guna memastikan pelunasan utang pajak. Penagihan pajak bertujuan untuk menegakkan hukum perpajakan serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Efektivitas penagihan pajak sangat dipengaruhi oleh sistem administrasi, kualitas data, dan kemampuan aparat pajak dalam melakukan tindakan penegakan (James & Alley, 2016).

Penerimaan Pajak

Penerimaan pajak merupakan seluruh pemasukan negara yang berasal dari kontribusi wajib masyarakat kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-

undang, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara serta pembangunan nasional. Penerimaan pajak mencerminkan tingkat keberhasilan sistem perpajakan dalam menghimpun dana dari wajib pajak. Tingkat penerimaan pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepatuhan wajib pajak, efektivitas administrasi perpajakan, serta kebijakan fiskal yang diterapkan pemerintah. Optimalisasi penerimaan pajak menjadi indikator penting dalam menilai kinerja otoritas pajak dan stabilitas fiskal suatu negara (Slemrod, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis pengaruh intensitas pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak. Tahap pertama adalah perumusan pertanyaan penelitian yang berfokus pada hubungan antar variabel. Tahap kedua, peneliti melakukan penelusuran literatur melalui database seperti Google Scholar, Scopus, dan Sinta dengan kata kunci yang relevan. Tahap ketiga, dilakukan seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti publikasi tahun 2016 ke atas dan relevansi topik. Tahap keempat, artikel yang terpilih dianalisis menggunakan teknik sintesis kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama. Tahap terakhir adalah penyusunan kesimpulan yang komprehensif berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dikaji secara sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis sebanyak 10 penelitian:

No	Nama Peneliti Tahun	Indeks Jurnal	Tujuan Penelitian	Grand Theory	Hasil Penelitian
1	(Teri & Rura, 2023)	<i>Sinta</i>	Menganalisis pengaruh pemeriksaan dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak	<i>Deterrence Theory</i>	Pemeriksaan dan penagihan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak
2	(Putriani & Noor, 2025)	<i>Sinta</i>	Menguji pengaruh kepatuhan, pemeriksaan, dan penagihan terhadap penerimaan pajak	<i>Compliance Theory & Attribution Theory</i>	Kepatuhan dan pemeriksaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak

No	Nama Peneliti Tahun	Indeks Jurnal	Tujuan Penelitian	Grand Theory	Hasil Penelitian
3	(Firdayani et al., 2017)	Nasional	Menganalisis pengaruh pemeriksaan dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak	<i>Deterrence Theory</i>	Pemeriksaan dan penagihan menjadi faktor penting dalam peningkatan penerimaan pajak
4	(Syarifa Rosita et al., 2022)	Nasional	Menguji pengaruh pemeriksaan dan penagihan terhadap efektivitas penerimaan pajak	<i>Effectiveness Theory</i>	Pemeriksaan dan penagihan meningkatkan efektivitas penerimaan pajak
5	(Rahmanita & Nurcahyani, 2022)	Nasional	Menganalisis efektivitas penagihan pajak terhadap pertumbuhan penerimaan pajak	<i>Deterrence Theory</i>	Penagihan pajak belum efektif secara optimal dalam meningkatkan penerimaan
6	(Anggraeni et al., 2022)	Nasional	Menganalisis efektivitas pemeriksaan dan penagihan dalam mencapai target pajak	<i>Effectiveness Theory</i>	Pemeriksaan dan penagihan berkontribusi pada pencapaian target penerimaan pajak
7	(Natasya et al., 2024)	Nasional	Menguji pengaruh pemeriksaan dan penagihan terhadap PPh	<i>Compliance Theory</i>	Pemeriksaan dan penagihan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPh
8	(Dong et al., 2025)	Internasional (Working Paper)	Menguji efektivitas intervensi kepatuhan pajak terhadap peningkatan penerimaan	<i>Deterrence Theory & Behavioral Economics</i>	Pendekatan enforcement (deterrence) meningkatkan kepatuhan dan penerimaan pajak secara signifikan
9	(Amanah, Nurul, Dadang Suhendar, 2024)	Nasional	Menguji kesadaran pajak, kepatuhan pajak terhadap penerimaan pajak perusahaan	<i>Atribusi Teori</i>	Semua variabel signifikan positif terhadap penerimaan pajak.
10	(Widati et al., 2022)	Nasional	Menguji penagihan pajak,	<i>Deterrence Theory</i>	Semua variabel berpengaruh

Nama No Peneliti Tahun	Indeks Jurnal	Tujuan Penelitian	Grand Theory	Hasil Penelitian
		pemeriksaan pajak dan kepatuhan pajak terhadap penerimaan pajak		signifikan terhadap penerimaan pajak

Dari 10 penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa intensitas pemeriksaan pajak dan penagihan pajak memiliki peran strategis dalam meningkatkan penerimaan pajak di Indonesia. Secara umum, penelitian oleh (Teri & Rura, 2023), (Widati et al., 2022) serta (Putriani & Noor, 2025) menegaskan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan probabilitas deteksi melalui pemeriksaan mampu mendorong kepatuhan wajib pajak. Sejalan dengan itu, (Firdayani et al., 2017) dan (Amanah, Nurul, Dadang Suhendar, 2024) juga menemukan bahwa kombinasi pemeriksaan dan penagihan pajak secara simultan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan penerimaan negara.

Namun demikian, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa efektivitas penagihan pajak masih belum optimal. (Rahmanita & Nurcahyani, 2022) menunjukkan bahwa penagihan pajak belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan penerimaan, yang mengindikasikan adanya kendala administratif maupun kepatuhan wajib pajak. Meskipun demikian, (Syarifa Rosita et al., 2022) dan (Anggraeni et al., 2022) tetap menemukan bahwa penagihan pajak berkontribusi terhadap efektivitas pencapaian target penerimaan, meskipun dampaknya tidak sebesar pemeriksaan pajak. Lebih lanjut, (Natasya et al., 2024) menegaskan bahwa baik pemeriksaan maupun penagihan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan (PPh), memperkuat argumen bahwa instrumen pengawasan fiskal berperan penting dalam sistem perpajakan. Di sisi internasional, penelitian (Dong et al., 2025) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis deterrence melalui peningkatan *enforcement* terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan dan penerimaan pajak. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut konsisten dengan *Deterrence Theory* yang menyatakan bahwa peningkatan intensitas pemeriksaan dan penegakan sanksi dapat menciptakan efek jera bagi wajib pajak. Namun, terdapat kesenjangan dalam efektivitas penagihan pajak, sehingga diperlukan optimalisasi kebijakan dan implementasi yang lebih efisien guna meningkatkan kontribusinya terhadap penerimaan pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review (SLR)*, penelitian ini menyimpulkan bahwa intensitas pemeriksaan pajak dan penagihan pajak memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan pajak. Pemeriksaan pajak yang dilakukan secara berkala dan menyeluruh meningkatkan probabilitas deteksi ketidakpatuhan, sehingga mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban fiskalnya. Sementara itu, penagihan pajak yang efektif melalui surat teguran, surat paksa, dan tindakan hukum lain meningkatkan kepatuhan pembayaran bagi wajib pajak yang menunggak. Temuan literatur juga menunjukkan bahwa efektivitas kedua instrumen ini dipengaruhi oleh kualitas administrasi perpajakan, sistem informasi, serta kapasitas SDM fiskus. Secara simultan, kombinasi pemeriksaan dan penagihan dapat meningkatkan penerimaan pajak secara signifikan

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar otoritas pajak meningkatkan frekuensi dan kualitas pemeriksaan pajak melalui pelatihan SDM dan penggunaan teknologi informasi yang terintegrasi. Penagihan pajak perlu dilakukan secara sistematis dan transparan, dengan memperhatikan kapasitas wajib pajak agar tidak menimbulkan beban yang kontraproduktif. Pemerintah sebaiknya mengembangkan sistem monitoring berbasis data untuk mengidentifikasi wajib pajak berisiko tinggi secara lebih efisien. Selain itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian empiris pada konteks Indonesia menggunakan data primer untuk menguji hubungan intensitas pemeriksaan, penagihan, dan penerimaan pajak secara kuantitatif. Pendekatan kombinasi SLR dan studi lapangan dapat memperkuat validitas temuan serta memberikan rekomendasi kebijakan perpajakan yang lebih aplikatif.

DAFTAR REFERENSI

- Alm, J. (2019). What motivates tax compliance? *Journal of Economic Surveys*, 33(2), 353–388.
- Amanah, Nurul, Dadang Suhendar, R. I. (2024). PENGARUH PEMERIKSAAN PAJAK, JUMLAH PENGUSAHA KENA PAJAK DAN PENAGIHAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI. *JRKA*, 10(2), 67–81.
- Anggraeni, I., Novi, S. B., & Kho, S. (2022). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak Danpenagihan Pajak Dalam Upaya Meningkatkan Target

- Penerimaan Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kotamobagu). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 5(2), 1289–1299.
- Dong, S. X., Satyadini, A., & Sinning, M. (2025). Location Matters: Insights from a Natural Field Experiment to Enhance Small Business Tax Compliance in Indonesia. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5443441>
- Firdayani, Layuk, P. K. A., & Allolayuk, T. (2017). Pengaruh Pemeriksaan dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak (Studi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 12(1), 24–38.
- James, S., & Alley, C. (2016). Tax compliance, self-assessment and tax administration. *Journal of Finance and Management in Public Services*, 2(2), 27–42
- Natasya, N., Aristantya, S., & Syahputra, O. (2024). Analisis Pengaruh Pemeriksaan Pajak Dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Medan Petisah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 91–101. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3435>
- Putriani, A. F., & Noor, A. (2025). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak serta Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak (Studi pada KPP Pratama Samarinda Ilir Periode 2021-2023). *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 22(4), 506–513.
- Rahmanita, R., & Nurcahyani, N. (2022). Pengaruh Efektivitas Penagihan Pajak Terhadap Pertumbuhan Penerimaan Pajak. *Jurnal Financia: Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 13–21.
- Riza Praditha, Diah Ayu Gustiningsih, I. N. A. (2024). KONTRIBUSI TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK DALAM PENINGKATAN PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 7(1), 147–155.
- Safinatunnayah, Z. A. (2023). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Efektifitas Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Depok Cimaggis. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 651–675. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.465>
- Slemrod, J. (2019). Tax compliance and enforcement. *Journal of Economic Literature*, 57(4), 904–954.
- Syarifa Rosita, Annas Lalo, & Hisnol Jamali. (2022). Pengaruh Pemeriksaan dan penagihan Pajak Terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Barat. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 88–99. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i3.489>
- Teri, T. T., & Rura, Y. (2023). Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak. *Tangible Journal*, 8(1), 19–31. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.312>
- Widati, S., Maulana, A., & Hidayat, T. (2022). PENAGIHAN PAJAK, PEMERIKSAAN PAJAK DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi Empiris Pada WPOP Di KPP Pratama Cianjur). *JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA*, 7(2), 113–125.